



STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM INTEGRASI NILAI MULTIKULTURAL PADA KURIKULUM DAN BUDAYA SEKOLAH DI SMK BHAKTI LOA JANAN

Egiy Dwi Nurristianto¹, Suratman², Akhmad Ramli³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Email: egiyasht22@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.2128>

Sections Info

Article history:

Submitted: 27 January 2026

Final Revised: 11 February 2026

Accepted: 16 March 2026

Published: 30 April 2026

Keywords:

Principal Leadership
Multicultural Curriculum
School Culture
Multicultural Education
Educational Resource
Management



ABSTRACT

This study aims to analyze the principal's leadership strategies in integrating multicultural values into the curriculum and school culture at SMK Bhakti Loa Janan. The research employs a qualitative case-study approach to gain an in-depth understanding of the phenomenon. Data were collected through observations, interviews, and questionnaires involving the principal, teachers, and students. Data analysis was conducted using an interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by source and method triangulation. The results indicate that the principal's leadership plays a strategic role in integrating multicultural values through school policies, curriculum implementation, and the development of an inclusive school culture. Values such as tolerance, mutual respect, and diversity are internalized not only in the learning process but also in daily social interactions. Questionnaire results also show that students demonstrate a high level of tolerance and can interact harmoniously in a diverse environment. The novelty of this study lies in the integration of principal leadership, curriculum, and school culture in multicultural education, strengthened by data triangulation, contributing to more inclusive and contextual educational practices.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum dan budaya sekolah di SMK Bhakti Loa Janan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami fenomena secara mendalam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diperkuat dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural melalui kebijakan, kurikulum, dan budaya sekolah yang inklusif. Nilai toleransi, saling menghargai, dan keberagaman terinternalisasi dalam pembelajaran maupun interaksi sosial sehari-hari. Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat toleransi yang tinggi dan mampu berinteraksi secara harmonis dalam lingkungan yang beragam. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara kepemimpinan kepala sekolah, kurikulum, dan budaya sekolah dalam pendidikan multikultural yang diperkuat melalui triangulasi data, sehingga memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih inklusif dan kontekstual.

Kata kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Kurikulum Multikultural; Budaya Sekolah; Pendidikan Multikultural; Manajemen Sumber Daya Pendidikan*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan tingkat keberagaman yang sangat tinggi, meliputi suku, budaya, bahasa, dan agama. Keberagaman tersebut menjadikan Indonesia sebagai masyarakat multikultural yang kompleks sekaligus dinamis (Liata & Fazal, 2021). Dalam satu sisi, keberagaman merupakan kekayaan bangsa yang dapat memperkuat persatuan, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan konflik sosial apabila tidak dikelola secara bijaksana (Nasution & Albina, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis melalui pendidikan untuk menanamkan nilai toleransi, saling menghargai, serta kemampuan hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang plural (Sundari et al., 2025).

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mentransformasikan nilai-nilai sosial kepada peserta didik agar mampu hidup secara inklusif dalam keberagaman (Sumarno & Iksan, 2024). Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter sosial yang menanamkan nilai empati, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan (Azhari & Albina, 2024). Seiring dengan perkembangan masyarakat modern, pendekatan pendidikan multikultural menjadi sangat relevan untuk menjawab tantangan tersebut.

Dalam implementasinya, pendidikan multikultural sangat erat kaitannya dengan pengembangan kurikulum. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural secara sistematis dan berkelanjutan (Sundari et al., 2025). Integrasi nilai multikultural dalam kurikulum dapat dilakukan melalui materi pembelajaran, strategi pembelajaran kontekstual, serta penguatan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yang tercermin dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah (Rafiqie & Irfan, 2024). Dengan demikian, kurikulum memiliki peran sentral dalam membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran akan keberagaman dan sikap inklusif.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi ruang strategis dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis multikultural. Lingkungan sekolah merupakan miniatur masyarakat multikultural, di mana peserta didik dari berbagai latar belakang berinteraksi secara langsung (Saputra et al., 2025). Kondisi ini memungkinkan proses internalisasi nilai tidak hanya terjadi melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui pengalaman sosial dalam kehidupan sehari-hari (Elmontadzery et al., 2024). Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan kurikulum multikultural tidak hanya ditentukan oleh isi kurikulum, tetapi juga oleh bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam budaya sekolah.

Dalam konteks ini, peran kepala sekolah menjadi sangat penting sebagai pemimpin pendidikan yang mengarahkan implementasi kurikulum serta membangun budaya sekolah yang inklusif. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai multikultural dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, serta kehidupan sosial di sekolah (Suprpto et al., 2024). Kepemimpinan yang efektif akan mendorong terciptanya sinergi antara kurikulum dan budaya sekolah dalam membangun lingkungan pendidikan yang harmonis.

Selain itu, keberhasilan implementasi kurikulum multikultural juga didukung oleh pengelolaan sumber daya pendidikan yang efektif, terutama dalam hal pemanfaatan tenaga pendidik dan lingkungan belajar (Fauziah, 2018). Pengelolaan ini mencakup bagaimana guru sebagai pelaksana kurikulum mampu menginternalisasikan nilai multikultural dalam pembelajaran, serta bagaimana sekolah menciptakan iklim yang mendukung interaksi sosial yang inklusif (Siregar & Nasution, 2024). Namun demikian, dalam konteks penelitian ini,

manajemen sumber daya pendidikan diposisikan sebagai faktor pendukung dalam memperkuat implementasi kurikulum multikultural.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian pendidikan multikultural masih cenderung dilakukan secara parsial. Sebagian penelitian berfokus pada pengembangan kurikulum, sementara penelitian lain menitikberatkan pada budaya sekolah atau hasil berupa sikap toleransi peserta didik. Selain itu, penelitian yang mengkaji secara empiris bagaimana kepemimpinan kepala sekolah mengintegrasikan nilai multikultural secara simultan ke dalam kurikulum dan budaya sekolah masih terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat kesenjangan penelitian dalam mengkaji keterpaduan antara pengembangan kurikulum, budaya sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan multikultural. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengkaji secara komprehensif strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum dan budaya sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan pendidikan multikultural dalam sistem pendidikan yang memiliki tingkat keberagaman tinggi seperti di Indonesia, sehingga diperlukan pendekatan yang mampu mengintegrasikan nilai toleransi dan inklusivitas secara sistematis melalui kurikulum dan budaya sekolah (Siregar & Nasution, 2024). Dalam konteks tersebut, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam mengarahkan kebijakan dan praktik pendidikan agar selaras dengan nilai-nilai multikultural yang berkembang di lingkungan sekolah (Suprpto et al., 2024). Selain itu, pengembangan kurikulum berbasis multikultural juga menjadi bagian penting dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu hidup harmonis dalam keberagaman sosial dan budaya (Rafiqie & Irfan, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai multikultural ke dalam kurikulum dan budaya sekolah melalui pendekatan yang kontekstual dan empiris dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus, karena pendekatan ini berfokus pada makna, proses, dan pengalaman subjek dalam konteks alami serta memungkinkan peneliti menggali fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Flick, 2022).

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SMK Bhakti Loa Janan sebagai lokasi penelitian. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung dalam implementasi pendidikan multikultural (Flick, 2022). Partisipan penelitian meliputi satu kepala sekolah, lima guru, dan sepuluh peserta didik yang dinilai mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam. Pemilihan sampel didasarkan pada keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, kebijakan sekolah, serta interaksi sosial yang mencerminkan nilai toleransi dan inklusivitas (Siregar & Nasution, 2024). Dengan demikian, sampel penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi nilai multikultural dalam kurikulum dan budaya sekolah.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, serta kuesioner sebagai instrumen pendukung dalam pengumpulan data (). Wawancara mendalam digunakan untuk menggali strategi kepemimpinan kepala sekolah, kebijakan sekolah, serta praktik integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum dan budaya sekolah. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi sosial antarpeserta didik, serta kegiatan sekolah yang mencerminkan

nilai-nilai multikultural. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa kurikulum, program sekolah, dan kegiatan siswa yang relevan (Nurfajriani et al., 2024). Selain itu, kuesioner diberikan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk memperoleh gambaran umum mengenai implementasi nilai multikultural di sekolah. Data kuesioner tidak digunakan sebagai data utama, melainkan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian melalui triangulasi. Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis melalui tahap persiapan, pengumpulan data, dan pengolahan data untuk memperoleh hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Flick, 2022).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan interpretasi hasil penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola hubungan antar data yang ditemukan (Flick, 2022). Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi metode dan sumber, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner, serta membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk memastikan konsistensi temuan (Nurfajriani et al., 2024). Apabila terdapat perbedaan data, maka dilakukan klarifikasi lebih lanjut melalui wawancara lanjutan hingga diperoleh data yang valid dan konsisten. Selain itu, dilakukan juga pemeriksaan anggota dan pengamatan berkelanjutan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Dengan demikian, metodologi penelitian ini disusun secara sistematis dan komprehensif untuk menghasilkan analisis yang kuat, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMK Bhakti Loa Janan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, serta didukung oleh kuesioner yang diberikan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi kepemimpinan yang sistematis dan terstruktur dalam mengintegrasikan nilai multikultural ke dalam kurikulum dan budaya sekolah. Temuan ini diperkuat oleh hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan adanya penerapan nilai toleransi, inklusivitas, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam lingkungan sekolah.

Integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum menjadi salah satu fokus utama dalam implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru secara aktif menginternalisasikan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan sosial pada peserta didik. Hal ini juga diperkuat oleh hasil kuesioner guru yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mengintegrasikan nilai toleransi dan sikap saling menghargai dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Salsabila et al., 2025) yang menyatakan bahwa integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran mampu membentuk karakter siswa yang toleran dan inklusif, serta didukung oleh teori (Banks, 2008) yang menegaskan pentingnya kurikulum sebagai sarana pembentukan sikap sosial peserta didik.

Selain itu, hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa nilai toleransi dan saling menghargai telah menjadi bagian penting dalam setiap kegiatan pembelajaran

maupun budaya sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial peserta didik. Data kuesioner siswa juga menunjukkan bahwa peserta didik merasa terbiasa untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda, yang menunjukkan keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis multikultural.

Selanjutnya, strategi kepemimpinan kepala sekolah juga diwujudkan melalui penguatan budaya sekolah yang inklusif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru dan tenaga kependidikan secara konsisten menerapkan nilai-nilai toleransi dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Hasil kuesioner siswa menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasa lingkungan sekolah aman, nyaman, dan tidak diskriminatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya sekolah telah berkembang menjadi lingkungan yang mendukung nilai-nilai multikultural. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Siregar & Nasution, 2024) yang menunjukkan bahwa budaya sekolah yang inklusif memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sikap toleransi siswa, serta diperkuat oleh teori budaya sekolah (Deal & Peterson, 2016).

Implementasi nilai multikultural juga terlihat melalui kegiatan sosial dan lintas keagamaan yang melibatkan seluruh peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, sekolah secara aktif menyelenggarakan kegiatan seperti perayaan hari besar keagamaan dan kegiatan sosial bersama. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa peserta didik merasa kegiatan tersebut membantu mereka memahami dan menghargai perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung merupakan sarana yang efektif dalam menanamkan nilai multikultural. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rafiqie & Irfan, 2024) yang menekankan pentingnya aktivitas multikultural dalam membangun hubungan sosial yang inklusif.

Selain itu, strategi kepemimpinan kepala sekolah juga tercermin melalui keteladanan dalam menerapkan nilai-nilai multikultural. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menunjukkan sikap terbuka, adil, dan menghargai perbedaan dalam setiap kebijakan dan interaksi sosial. Hasil kuesioner guru juga menunjukkan bahwa kepala sekolah menjadi role model dalam membangun budaya sekolah yang inklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fauziah, 2018) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan multikultural sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, serta didukung oleh konsep kepemimpinan strategis (Bryan & Benenson, 2020).

Secara keseluruhan, penerapan strategi kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekolah. Hasil kuesioner siswa menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat toleransi yang tinggi, mampu bekerja sama, dan memiliki kesadaran sosial yang baik. Hal ini juga didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan suasana sekolah yang harmonis dan penuh kebersamaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Qurtubi, 2017) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan inklusif.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi pendidikan multikultural. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner, masih terdapat sebagian peserta didik yang belum sepenuhnya memahami nilai multikultural, serta adanya potensi kesalahpahaman akibat perbedaan latar belakang. Namun demikian, faktor pendukung seperti lingkungan sekolah yang kondusif, kebijakan yang inklusif, serta kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik menjadi kekuatan utama dalam mengatasi hambatan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Habsy et al., 2023) yang menunjukkan bahwa lingkungan yang positif dapat membentuk perilaku sosial yang baik.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan optimalisasi strategi kepemimpinan kepala sekolah melalui penguatan integrasi nilai multikultural dalam kurikulum secara lebih sistematis, pengembangan program pembiasaan, serta peningkatan kegiatan lintas budaya. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala, pelatihan guru, serta penguatan dialog antar peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan sikap toleransi secara berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah berperan signifikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum dan budaya sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pendidikan multikultural tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kurikulum, tetapi juga oleh bagaimana kurikulum tersebut diimplementasikan secara kontekstual melalui kepemimpinan yang efektif. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai aktor utama yang mampu mengarahkan kebijakan, membangun budaya sekolah, serta memastikan nilai-nilai multikultural terinternalisasi dalam seluruh aktivitas pendidikan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan pendidikan berkontribusi secara strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

Integrasi nilai multikultural dalam kurikulum yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan multikultural yang menekankan pentingnya kurikulum sebagai sarana untuk membangun kesadaran sosial dan sikap toleransi pada peserta didik (Banks, 2008). Selain itu, pendekatan pembelajaran kontekstual yang diterapkan guru menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural lebih efektif ditanamkan melalui pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran mampu meningkatkan sikap inklusif dan empati siswa (Salsabila et al., 2025). Dengan demikian, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen formal, tetapi juga sebagai instrumen transformasi nilai dalam praktik pembelajaran.

Selain melalui kurikulum, penelitian ini juga menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat implementasi nilai-nilai multikultural. Budaya sekolah yang inklusif, yang ditunjukkan melalui interaksi sosial yang harmonis dan tidak diskriminatif, menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori budaya sekolah yang menyatakan bahwa nilai dan norma yang berkembang dalam lingkungan sekolah akan mempengaruhi perilaku sosial siswa (Deal & Peterson, 2016). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Siregar & Nasution, 2024) yang menunjukkan bahwa budaya sekolah yang inklusif berkontribusi terhadap peningkatan sikap toleransi peserta didik. Dengan demikian, integrasi nilai multikultural tidak hanya terjadi dalam pembelajaran formal, tetapi juga melalui praktik sosial sehari-hari di lingkungan sekolah.

Lebih lanjut, kegiatan sosial dan lintas keagamaan yang dilaksanakan di sekolah menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menginternalisasikan nilai multikultural. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan individu yang memiliki latar belakang berbeda, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) berperan penting dalam membentuk sikap sosial peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Rafiqie & Irfan,

2024) yang menegaskan bahwa aktivitas multikultural dapat memperkuat hubungan sosial yang inklusif dan harmonis di lingkungan sekolah.

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini juga terlihat melalui keteladanan yang ditunjukkan dalam sikap dan kebijakan yang inklusif. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai role model dalam menerapkan nilai-nilai multikultural. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berperan penting dalam membangun budaya organisasi yang positif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fauziah, 2018) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan multikultural sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Selain itu, teori kepemimpinan strategis juga menekankan pentingnya peran pemimpin dalam membangun nilai dan budaya organisasi yang kuat (Bryan & Benenson, 2020).

Dampak dari penerapan strategi kepemimpinan tersebut terlihat pada meningkatnya sikap toleransi, kesadaran sosial, dan kemampuan kerja sama peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai multikultural yang dilakukan secara sistematis mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan inklusif. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif (Qurtubi, 2017). Dengan demikian, pendidikan multikultural tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial peserta didik.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi pendidikan multikultural, seperti masih adanya peserta didik yang belum sepenuhnya memahami nilai-nilai multikultural serta potensi kesalahpahaman akibat perbedaan latar belakang. Temuan ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai multikultural membutuhkan waktu dan pendekatan yang berkelanjutan. Hal ini juga menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai yang diharapkan dan praktik di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih sistematis dan berkelanjutan untuk mengatasi kendala tersebut.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan pendidikan multikultural perlu dilakukan melalui integrasi yang lebih sistematis ke dalam kurikulum, pengembangan budaya sekolah yang inklusif, serta peningkatan peran kepemimpinan kepala sekolah. Selain itu, pelatihan bagi guru, penguatan program pembiasaan, serta pengembangan kegiatan lintas budaya perlu terus dilakukan untuk meningkatkan efektivitas implementasi pendidikan multikultural.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam mengkaji implementasi pendidikan multikultural pada konteks sekolah yang berbeda, menggunakan pendekatan metodologis yang beragam, serta mengembangkan model integrasi kurikulum multikultural yang lebih inovatif. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji secara lebih mendalam peran manajemen sumber daya pendidikan dalam mendukung keberhasilan implementasi pendidikan multikultural.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner yang dilakukan di SMK Bhakti Loa Janan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum dan budaya sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang secara aktif

mengarahkan kebijakan, memberikan keteladanan, serta membangun lingkungan sekolah yang menekankan nilai toleransi, saling menghargai, dan inklusivitas. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi nilai multikultural sangat ditentukan oleh sinergi antara kepemimpinan, kurikulum, dan budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten dalam praktik pendidikan.

Hasil wawancara dan kuesioner menunjukkan bahwa guru telah menginternalisasikan nilai multikultural dalam proses pembelajaran melalui pendekatan yang kontekstual dan interaktif, sementara peserta didik menunjukkan sikap toleransi yang tinggi, kemampuan bekerja sama, serta interaksi sosial yang harmonis meskipun memiliki latar belakang yang berbeda. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mencerminkan budaya yang inklusif, aman, dan tidak diskriminatif. Dengan demikian, integrasi nilai multikultural tidak hanya terjadi pada tataran kurikulum formal, tetapi juga dalam praktik sosial sehari-hari di lingkungan sekolah.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain terbatas pada satu lokasi penelitian sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, meskipun kuesioner digunakan sebagai data pendukung, kedalaman informasi masih didominasi oleh hasil wawancara dan observasi, sehingga masih terdapat ruang untuk pengembangan metode yang lebih beragam.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian pada berbagai konteks sekolah dengan karakteristik yang berbeda, serta menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam, seperti mixed methods, guna memperkuat validitas dan generalisasi temuan. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan model integrasi kurikulum multikultural yang lebih inovatif serta mengkaji secara lebih mendalam peran manajemen sumber daya pendidikan dalam mendukung implementasi pendidikan multikultural.

Dengan demikian, integrasi nilai multikultural melalui strategi kepemimpinan kepala sekolah bukan hanya menjadi kebutuhan dalam pengembangan kurikulum, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam.

REFERENSI

- Azhari, P., & Albina, M. (2024). Hakikat pendidikan multikultural: Upaya mewujudkan masyarakat toleran dan inklusif. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1473–1481. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.504>
- Banks, J. A. (2008). *An introduction to multicultural education*.
- Bryan, T. K., & Benenson, J. (2020). Teaching strategic planning and evaluation: tools and techniques. In *Teaching Nonprofit Management* (pp. 254–275). Edward Elgar Publishing.
- Deal, T. E., & Peterson, K. D. (2016). *Shaping school culture*. John Wiley & Sons.
- Elmontadzery, A. Y. F., Basori, A. R., & Mujadid, M. (2024). Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius di MA NU Putra Buntet Pesantren Cirebon. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 67–81. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v6i1.413>
- Fauziah, N. (2018). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural. *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 10–26. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v3i1.6250>
- Flick, U. (2022). *The SAGE handbook of qualitative research design*.
- Habsy, B. A., Mujiono, A. P., Halmahera, A. D. S., Rohmawati, L. I. S., Nikmah, L. A.,

- Hilman, L., & Mariatiningsih, M. (2023). Menelaah profil pelajar pancasila dan perwujudannya dalam pendidikan yang berpihak pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32079–32093. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12239>
- Liata, N., & Fazal, K. (2021). Multikultural dalam perspektif sosiologis. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1(2), 188–201. <https://doi.org/10.22373/arj.v1i2.11213>
- Nasution, R., & Albina, M. (2024). Pendidikan multikultural: Membangun kesatuan dalam keanekaragaman. *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 164–173. <https://doi.org/10.31959/js.v2i2.2781>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Qurtubi, A. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Memfasilitasi Pembinaan Guru di Lingkungan Sekolah Multikultural melalui Kepemimpinan Profesional. *Mimbar Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v2i1.6024>
- Rafiqie, M., & Irfan, E. H. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di Sekolah Multikultural. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 9(2), 285–291. <https://doi.org/10.32528/penelitianipteks.v9i2.2228>
- Salsabila, H., Assayuti, R. M. J., Fitri, S. K., & Wiyani, N. A. (2025). STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERBASIS MULTIKULTURAL UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK PADA JENJANG SEKOLAH DASAR. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(7), 677–693.
- Saputra, R., Harmi, H., & Daheri, M. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) untuk Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SMK Negeri 1 Rejang Lebong. IAIN CURUP.
- Siregar, S. M., & Nasution, I. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan Multikultural pada Pengembangan Sikap Toleransi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 319–336. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2447>
- Sumarno, A. R., & Iksan, I. (2024). Transformasi Nilai Keagamaan Islam untuk Mendukung Aksesibilitas Pendidikan Inklusif: Tinjauan Sosial-Edukasi. *Social Studies in Education*, 2(2), 75–92. <https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.75-92>
- Sundari, I., Hasibuan, K. H., Rambe, R. H., & Hasibuan, S. A. (2025). Integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran untuk membangun toleransi di lingkungan MIN 1 Labuhanbatu. *Jurnal Tarbiyah*, 31(2), 368–376. <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v31i2.4051>
- Suprpto, R. I. T., Hariyati, N., Dewi, U., Khamidi, A., & Amalia, K. (2024). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap pendidikan multikultural. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(4), 1940–1953. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3334>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA